

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 19 SEBAUK-BENGGALIS

Zawil Irham

SDN 19 Sebauk, Kab Bengkalis

ABSTRAK. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas *Classroom Action Research* adalah untuk mengetahui apakah media gambar dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 19 Sebauk Bengkalis. Sampel penelitian, siswa kelas empat sekolah dasar yang berjumlah 31 orang. Sebelum pelaksanaan pembelajaran siswa diberi tes awal, dan setelah dilakukan tindakan setiap siklus siswa diberi post-test. Hasil observasi pada siklus 1 adalah (56.0%) dan skor hasil test mahasiswa berkisar (60.4). Hasil ini belum memenuhi kriteria yang ditetapkan untuk ketuntasan siswa yaitu 65. Sehingga diadakan tindakan ke dua dengan tetap menggunakan media gambar. Setelah tindakan pada siklus II berdasarkan observasi meningkat (76.6%) dan tes yang dilakukan ternyata kemampuan siswa meningkat menjadi (84). Hasil penelitian menyimpulkan peningkatan penggunaan media gambar sebesar 8% dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 20,6% dan hasil belajar siswa sebesar 16,1%.

Kata kunci: *Media Gambar, Hasil Belajar, PKN, PTK*

IMPROVING STUDENT ACHIEVEMENT THROUGH PICTURE MEDIA IN CIVICS OF CLASS IV SDN 19 BAUK-BENGGALIS

ABSTRACT. The aim of this classroom action research was to know whether picture media could improve the ability of the elementary school students (SDN 19) Bauk-Bengkalis in Civics. Some 31 students were taken as the sample of the study. Before the treatment was conducted, the sample was given a pre-test and after the treatment a post test was administered. The research findings showed that the result of observation (56.0%) and mean score of the test of cycle I (60.4) could not fulfill the minimum criteria applied. The action was continued to cycle II by continuing to apply picture media activities. As a result, there was a high increase in observation and test results at cycle II (76.6%) and the means score of the test (84).

Keywords : *Picture media, CAR, Civic*

PENDAHULUAN

Untuk mempercepat capaian pembangunan suatu negara, pembangunan bidang pendidikan merupakan faktor utama. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicantumkan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sisdiknas bahwa untuk mewujudkan tujuan pendidikan merupakan prioritas utama dalam meningkatkan kualitas manusia Indonesia seutuhnya dalam mengisi Pembangunan Nasional

sehingga terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur.

Upaya pencapaian tujuan di atas ditopang oleh banyak bidang studi (mata pelajaran), dan satu diantaranya adalah mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Dalam kaitan tersebut, berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan

berkarakter, serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini diharapkan siswa memiliki kemampuan seperti berikut:

- (1) Berfikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isi kewarganegaraan.
- (2) Berpartisipasi secara aktif dan bertanggung jawab, dan bertindak secara cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, serta anti korupsi.
- (3) Berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya.
- (4) Berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi.
- (5) Pembentukan diri yang didasarkan pada karakter-karakter positif masyarakat Indonesia dan masyarakat dunia yang kreatif, (Harniawan, 2006).

Kemampuan tersebut di atas diukur dari hasil belajarnya. Ini seperti dinyatakan Dimiyati dan Mujiono (2000:3) bahwa hasil belajar adalah hasil dari suatu interaksi tindakan belajar dan tindakan mengajar. Hasil belajar ini meliputi 3 aspek, yaitu: bidang kognitif, bidang afektif, dan bidang psikomotor (Nana Sudjana, 2005:54).

Dalam kaitan ini, fakta hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan Siswa Kelas IV Semester II SD Negeri 19 Sebauk menunjukkan seperti berikut.

- (a) Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, hal ini terlihat ketika guru bertanya kepada siswa berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan, dari 30 orang siswa berkisar 23 – 27 orang tidak dapat menjawab pertanyaan guru.
- (b) Dari hasil ulangan yang dilaksanakan oleh guru sebagian besar siswa 60% – 65 %

belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65.

Informasi di atas, setelah dilakukan refleksi, peneliti mengidentifikasi beberapa fakta seperti selama proses pembelajaran seringkali siswa lesu dan kurang semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Kondisi ini mungkin karena peneliti dalam mengajar PKn tersebut seringkali menggunakan metode ceramah tanpa media pengajaran, sehingga kurang bisa menunjukkan isi materi secara nyata.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol mempengaruhi hasil belajar siswa, yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Ini seperti dinyatakan (Sadiman, 2008:102), bahwa media pembelajaran mempunyai kegunaan-kegunaan sebagai berikut:

- (1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistis (dalam bentuk kata-kata tertulis atau lisan belaka)
- (2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indra
- (3) Penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik. Dalam hal ini media pembelajaran berguna untuk:
 - (a) menimbulkan kegairahan belajar
 - (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan
 - (c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya
- (4) Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda, sedangkan kurikulum dan materi pendidikan ditentukan sama untuk setiap siswa, maka guru banyak mengalami kesulitan jika semuanya itu harus diatasi sendiri. Hal ini akan lebih sulit jika

latar belakang lingkungan guru dan siswa juga berbeda. Masalah ini dapat diatasi dengan media pembelajaran, yaitu dengan kemampuannya dalam:

- (a) memberikan perangsang yang sama
- (b) mempersamakan pengalaman
- (c) menimbulkan persepsi yang sama.

Pada dasarnya ada berbagai jenis media yang dapat digunakan oleh guru, antara lain adalah media gambar. Menurut Arief S. Sadiman dkk (2006:26) media grafis/gambar termasuk media visual. Selain sederhana dan mudah pembuatannya media grafis termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

Bertolak dari fenomena di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2009/2010?”.

Berdasarkan permasalahan dan perumusan masalahnya, maka penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Media Gambar pada siswa kelas IV semester II SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis Tahun Pelajaran 2009/ 2010.

Media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan. Banyak batasan yang diberikan orang tentang media. Asosiasi Teknologi dan Komunikasi Pendidikan (*Association for Educational Communication and Technology/AECT*) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi (Arief S. Sadiman dkk, 2006:6). Sedangkan menurut Azhar Arsyad (2006:4) secara sederhana media diartikan sebagai alat yang menyampaikan pesan-pesan pembelajaran. Bila kita cermati beberapa pengertian diatas, ada persamaan diantara batasan-batasan tersebut yaitu

bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian minat, serta perhatian siswa sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi.

Selain sebagai alat bantu, media juga mempermudah siswa mempelajari konsep-konsep yang akan dipelajari dari berbagai materi pelajaran. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nana Sudjana (1989:4) bahwa penggunaan media sangat bergantung pada tujuan pengajaran, bahan pengajaran, kemudahan memperoleh media yang diperlukan serta kemampuan guru dalam menggunakannya dalam proses pembelajaran. Penggunaan media dalam pembelajaran dapat memkonkritkan konsep-konsep Pendidikan Kewarganegaraan yang abstrak mutlak diperlukan bagi peserta didik disekolah dasar.

Menurut Rahadi (2003:27-28) ada beberapa karakteristik atau kriteria media gambar, yaitu:

1. Harus autentik, artinya dapat menggambarkan obyek/peristiwa seperti jika siswa melihat langsung.
2. Sederhana, komposisinya cukup jelas menunjukkan bagian-bagian pokok dalam gambar tersebut.
3. Ukuran gambar proposional, sehingga siswa mudah membayangkan ukuran sesungguhnya benda/obyek yang digambar.
4. Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya untuk mencapai tujuan pembelajaran.
5. Gambar harus message. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dan proses

pengembangan kemampuan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Semester II SD Negeri 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa sebanyak 31 orang yang terdiri dari 15 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilakukan terhadap mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), pada standar kompetensi “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungan”. Standar kompetensi ini dicapai melalui tiga kompetensi dasar yaitu:

- (a) memberikan contoh sederhana pengaruh globalisasi dilingkungannya.
- (b) mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional.
- (c) menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

Penelitian ini dilakukan 2 siklus, dan setiap siklus dilakukan dalam 3 kali pertemuan, sehingga hasil penelitian tindakan kelas (PTK) dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar. Setiap siklus pada penelitian ini meliputi 4 tahap, seperti dinyatakan Zainal Aqib (2007:41) bahwa ada empat tahapan atau prosedur penting dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Khususnya pada tahap pelaksanaan, aktivitas guru dilakukan sesuai RPP dengan memperhatikan beberapa karakteristik atau kriteria penggunaan media gambar.

Data yang diperlukan pada penelitian ini meliputi: hasil belajar, aktivitas guru menggunakan media gambar, dan aktivitas siswa selama mengikuti proses pembelajaran. Data hasil belajar dikumpulkan menggunakan tes, sedangkan data aktivitas guru menggunakan media gambar, dan aktivitas siswa dikumpulkan menggunakan lembar observasi. Kegiatan observasi aktivitas siswa dilakukan oleh guru ersamaan mengajar, sedangkan terhadap aktivitas guru, observasi dilakukan oleh guru sejawat.

Untuk menjawab rumusan masalah, data yang diperoleh dikelompokkan (aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar), kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif (tabel dan grafik). Secara univariate, data hasil belajar di analisis ketuntasan belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan/keberhasilan belajar siswa. Seorang siswa dikatakan tuntas secara individu apabila siswa tersebut memperoleh daya serap minimal 65%, sedangkan ketuntasan klasikal sebesar 75%. Persentase ketuntasan ini dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

(a) Ketuntasan Belajar Siswa Individu (KBSI),

menggunakan rumus:

$$KSBI = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(b) Ketuntasan Belajar Siswa Klasikal (KBSK),

menggunakan rumus:

$$KBSK = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas}}{\text{Jumlah siswa keseluruhan}} \times 100\%$$

(c) Daya Serap Siswa (DSS), menggunakan rumus:

$$DSS = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Selanjutnya Hasil Belajar akan diklasifikasikan dengan kategori seperti pada tabel berikut:

Tabel 1. Kategori Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn

NO	Klasifikasi	Standar	Keterangan
1	Sangat Tinggi	> 85	
2	Tinggi	71 – 85	
3	Sedang	56 – 70	
4	Rendah	41 – 55	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seperti telah dijelaskan pada bagian metodologi, penelitian penggunaan media gambar ini dilakukan pada kelas IV Semester II mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun

pelajaran 2009/2010. Penelitian dilakukan selama 6 bulan, meliputi 2 siklus dengan materi “globalisasi dilingkungan”, yang meliputi kompetensi: (a) memberikan contoh sederhana pengaruh lingkungannya, (b) mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan internasional, dan (c) menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya. Penelitian dilakukan dengan observer guru kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis. Observasi dilakukan terhadap 2 aspek yaitu: (a) Aktivitas penggunaan media gambar, dan (b) Aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung.

Observasi kedua aspek ini dilakukan menggunakan lembar observasi, sedangkan terhadap hasil belajar siswa sebagai variabel yang dipecahkan, datanya diperoleh melalui tes buatan guru yang disusun berdasarkan silabus materi yang diajarkan.

Dalam penelitian ini guru menggunakan media gambar untuk meningkatkan hasil belajar kelas IV Semester II pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD Negeri 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis. Hal ini dilakukan karena secara teoritis dengan menggunakan media gambar siswa dapat menstimulasi belajar siswa atau membantu siswa terutama untuk mengkonkretkan berbagai konsepnya yang sifatnya abstrak. Melalui media gambar diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena siswa berusaha memahami suatu materi pelajaran secara lebih nyata (konkret). Dengan meningkatnya motivasi tersebut diharapkan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Seperti pada perencanaan, penelitian ini dilakukan 2 siklus dengan hasil seperti berikut.

Siklus 1

Siklus I pertemuan pertama, dan kedua masing-masing dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Mei 2010, dan Senin tanggal 31 Mei 2010. Jadwal penelitian ini sesuai dengan jadwal

pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SDN 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis yang telah ditetapkan di kelas IV, dengan waktu satu minggu satu kali pertemuan yang terdiri dari 2 jam pelajaran (2 x 35 menit).

Pokok bahasan yang dibahas adalah standar kompetensi “Menunjukkan Sikap Terhadap Globalisasi di Lingkungan”, yang meliputi kompetensi berikut:

- (a) Memberi contoh sederhana pengaruh globalisasi di lingkungannya.
- (b) Mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.
- (c) Menentukan sikap terhadap pengaruh globalisasi yang terjadi dilingkungannya.

Pada siklus 1 ini guru melakukan 4 tahapan kegiatan PTK, yaitu: tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti melakukan berbagai persiapan seperti menyusun RPP, mempersiapkan media gambar, dan buku sumber sebagai kelengkapan mengajar di kelas pada siklus 1.

Perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar dalam siklus pertama ini dikelola sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP I). Proses pembelajaran diawali dengan Guru menyampaikan tujuan dan masalah yang akan dijadikan topik diskusi. Selanjutnya guru memotivasi siswa dengan menjelaskan keterkaitan materi yang dipelajari dengan hal-hal yang dijumpai siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Proses pembelajaran selanjutnya (kegiatan inti pembelajaran), guru memajangkan gambar yang dapat dilihat oleh semua anak sebagai hasil analisis pokok bahasan/sub pokok bahasan yang telah dipersiapkan pada tahap perencanaan. Adapun media yang digunakan oleh peneliti pada siklus I ini adalah “gambar contoh-contoh globalisasi dalam bidang komunikasi misalnya Handphone dan Komputer”. Gambar tersebut diambil peneliti dari gambar yang terdapat pada buku pelajaran.

Dari media gambar ini guru meminta siswa untuk mengamati dan memberikan komentarnya, serta meminta siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar kawanya tersebut. Selanjutnya guru menjelaskan melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral dan norma yang menjadi target yang diharapkan (tujuan pembelajaran). Sebelum mengakhiri pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk menyimpulkan materi yang dipelajari bersama-sama guru. Kemudian memberikan tugas pengayaan kepada siswa untuk dikerjakan dirumah. Proses pembelajaran diakhiri dengan mengingatkan siswa agar mengulang kembali pelajarannya dirumah.

Berdasarkan data hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus I diperoleh rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sebesar 68,4. Bila kita lihat hasil tersebut secara garis besar, ketuntasan belajar secara individu ($e'' 65$) maupun secara klasikal ($e'' 85$) dikatakan belum tuntas. Secara detail distribusi hasil belajar siklus I dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn (Siklus I)

Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	> 85	7	22,6%
Tinggi	71 – 85	9	29,0%
Sedang	56 – 70	5	16,1%
Rendah	41 – 55	10	32,3%
Jumlah		31	100%

Sumber : data olahan peneliti, Tahun 2009

Hasil pengamatan atas aktivitas siswa oleh guru selama proses pembelajaran pada siklus I ini, dari 31 siswa ditemukan aktivitas siswa baru mencapai 56,0%. Secara rinci tingkat aktivitas siswa dari setiap elemen seperti pada tabel berikut:

Tabel 3 Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aktivitas siswa	Frekuensi	%
1	Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar	20	64,5%
2	Siswa mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan	12	38,7%
3	Siswa membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan	17	54,8%
4	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru	17	54,8%
5	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	11	35,5%
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral yang menjadi target harapannya	19	61,3%
7	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	21	67,7%
8	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu	22	71,9%
	Jumlah/%	139	56,0%

Sumber: Data olahan penelitian, Tahun 2009

Refleksi dari hasil observasi selama proses pembelajaran pada siklus 1 menunjukkan penerapan media gambar pada siklus pertama ini masih banyak mengalami kekurangan yang mana aktivitas siswa baru mencapai 56,0%. Hal ini ditandai antara lain terlihat dari respon siswa saat menerapkan media gambar sebagian siswa tampak kurang memahami media gambar yang dipajangkan guru. Kondisi ini disebabkan gambar tersebut hanya berupa foto copy dan dengan ukuran kurang besar, sehingga mengakibatkan siswa kurang tertarik pada materi yang disampaikan. Akhirnya mereka mencari kesibukan sendiri dengan mengobrol. Beberapa kesimpulan hasil refleksi menunjukkan seperti berikut.

- Pengelolaan pembelajaran oleh peneliti telah sesuai dengan tahapan yang dimuat dalam RPP. Namun penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran guru masih mengalami beberapa kelemahan khususnya dalam penempilan gambar yang kurang dapat menarik perhatian siswa.
- Motifasi dan keantusiasan siswa mengikuti pembelajaran cukup baik.
- Secara umum aktifitas siswa dalam belajar sudah mulai terfokus pada tugas-tugas belajarnya, namun masih perlu pengawasan yang lebih ketat dan mendidik.
- Hasil belajar siswa setelah perbaikan pembelajaran lebih baik, jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum tindakan.

- (e) Kemandirian siswa dalam membangun pengetahuannya belum optimal, karena siswa masih belum terbiasa dengan penggunaan media gambar yang diterapkan.

Berdasarkan hal di atas perlu diadakan siklus berikutnya. Kekurangan yang perlu diatasi dari siklus pertama adalah:

- (a) Guru harus lebih memahami karakteristik penerapan pembelajaran dengan media gambar.
- (b) Dalam pemilihan gambar, hendaknya guru memperlihatkan besar ruangan dan warna agar gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa.
- (c) Guru berusaha mengajukan beberapa pertanyaan yang mengajak siswa untuk memperlihatkan gambar yang ditempel didepan kelas, sehingga gambar menjadi berfungsi dalam proses pembelajaran.

Siklus 2

Proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada siklus I belum memberikan hasil yang optimal untuk tes hasil belajar. Ini dapat dilihat dari hasil tes belajar pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa secara rata-rata mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini belum mencapai ketuntasan klasikal. Agar lebih mengoptimalkan hasil pembelajaran maka perlu dirancang suatu tindakan untuk dilaksanakan pada siklus ke 2. Tindakan pada siklus kedua dimaksudkan untuk memperbaiki tindakan pada siklus I. Tindakan utama pada siklus I tetap dilaksanakan pada siklus II yaitu penggunaan media gambar melalui 4 tahap dalam proses PTK yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi seperti berikut.

Pelaksanaan siklus kedua berlangsung dalam satu minggu setelah selesainya siklus pertama. Pertemuan kedua pada siklus kedua ini berlangsung pada hari Senin tanggal 31 Mei 2010 dengan kompetensi dasar mengidentifikasi jenis budaya Indonesia yang pernah ditampilkan dalam misi kebudayaan Internasional.

Sesuai hasil refleksi pada siklus pertama, pada kegiatan perencanaan ini peneliti merencanakan beberapa hal berikut:

- (a) Guru berusaha lebih memahami karakteristik penerapan pembelajaran dengan media gambar.
- (b) Guru memperhatikan besar ruangan dan warna agar gambar tersebut dapat menarik perhatian siswa.
- (c) Guru berusaha mengajukan beberapa pertanyaan dan mengajak siswa untuk memperhatikan gambar yang ditempel didepan kelas, sehingga gambar menjadi berfungsi dalam proses pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran pada siklus kedua ini pertama-tama guru memotivasi siswa dengan mengumumkan hasil tes formatif kognitif diakhir siklus pertama dilanjutkan dengan guru memberikan pujian bagi siswa yang memperoleh nilai yang bagus, serta dorongan bagi yang belum bagus. Seperti pada siklus pertama guru menggunakan gambar yang berhubungan dengan dampak globalisasi. Agar gambar menjadi lebih berfungsi dalam proses pembelajaran maka guru menggunakan gambar yang lebih besar dan berwarna. Peneliti menggunakan gambar yang dibuat menggunakan karton.

Sebelum guru menerangkan materi pelajaran, guru bertanya jawab dengan siswa atas gambar yang ditempelkan dipapan tulis. Guru bertanya kepada siswa “apa saja yang diketahui tentang gambar?”, contoh dampak globalisasi yang lain yang diketahui siswa. Melalui media gambar yang ditempelkan, guru menjelaskan materi dan menanamkan konsep nilai moral yang menjadi target harapannya. Dengan bantuan media gambar pula guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran.

Setelah selesai proses pembelajaran, peneliti melakukan tes formatif. Berdasarkan hasil tes formatif yang dilakukan pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan meningkat yaitu sebesar 84,5. Secara lebih rinci sebaran nilai tersebut dapat

dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Distribusi Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn (Siklus II)

Klasifikasi	Standar	Frekuensi	%
Sangat Tinggi	> 85	9	29,0
Tinggi	71 – 85	20	64,5
Sedang	56 – 70	2	6,5
Rendah	41 – 55	0	0,0
Jumlah		31	100

Sumber : data olahan peneliti, Tahun 2009

Dari tabel tersebut terlihat 93,4% siswa memperoleh hasil belajar pada kategori tinggi ke atas, dan tidak ditemukan yang memperoleh nilai pada kategori rendah. Meskipun ditemukan siswa yang memperoleh nilai pada kategori sedang, akan tetapi jumlahnya sangat kecil (6,5%).

Selama proses pembelajaran, guru melakukan observasi aktivitas siswa. Dari 31 siswa diperoleh informasi aktivitas siswa seperti berikut.

Tabel 5. Aktivitas Siswa Siklus II

No	Aktivitas siswa	Frekuensi	%
1	Siswa memperhatikan guru dalam menuangkan pokok bahasan dalam bentuk media gambar	27	87,1%
2	Siswa mengamati guru dalam menyiapkan bahan yang akan digunakan	19	61,3%
3	Siswa membantu mempersiapkan gambar yang sesuai dengan pokok bahasan	21	67,7%
4	Siswa memperhatikan gambar yang dipajang oleh guru	21	67,7%
5	Siswa mengomentari gambar, dan siswa lain memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut	27	87,1%
6	Siswa mendengarkan penjelasan guru melalui media yang dibuatnya serta menanamkan konsep nilai moral yang menjadi target harapannya	23	74,2%
7	Siswa mencatat kesimpulan materi pelajaran	25	80,6%
8	Siswa mengerjakan tugas-tugas kelompok/individu	27	87,1%
	Jumlah	190	76,6%

Sumber: Data olahan penelitian, Tahun 2009

Penilaian aktivitas siswa pada hasil belajar siklus II yang diukur dari 8 komponen memperoleh skor 190. Peningkatan nilai aktivitas siswa pada siklus II tersebut dipengaruhi oleh aktivitas guru yang lebih ditingkatkan, khususnya dalam penggunaan media gambar selama proses pembelajaran.

Jika diperhatikan hasil siklus kedua, hasil belajar yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dibanding dengan siklus pertama. Artinya tindakan yang diberikan guru pada siklus

kedua berdampak lebih baik dari tindakan pada siklus pertama. Hal ini dibuktikan bahwa dengan perbaikan penggunaan media gambar, siswa sangat lebih tertarik mengikuti proses pembelajaran, dan pada gilirannya meningkatkan hasil belajarnya.

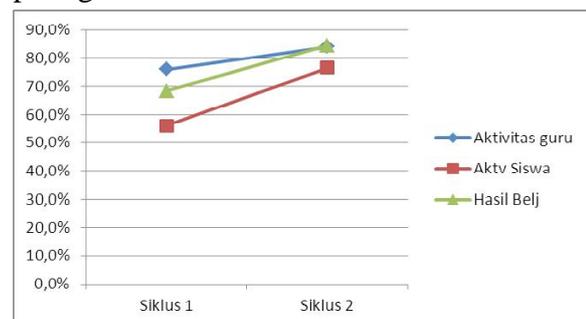
PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian pada siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar maupun Aktivitas siswa. Peningkatan hasil belajar maupun aktivitas siswa tersebut pada dasarnya merupakan dampak dari aktivitas guru menggunakan media gambar. Hasil refleksi menunjukkan aktivitas guru menggunakan media gambar pada proses pembelajaran siklus 1 memiliki beberapa kekurangan yang selanjutnya diperbaiki pada siklus ke 2. Adapun perkembangan skor hasil observasi aktivitas guru menggunakan media gambar dari kedua siklus tersebut seperti berikut.

Tabel 6. Aktivitas Guru Menggunakan Media Gambar pada Siklus 1 dan 2

No	Karakteristik Media Gambar	siklus 1	Siklus 2
1	Harus autentik	4	4
2	Sederhana	5	5
3	Ukuran gambar proposional	3	4
4	Memadukan antara keindahan dengan kesesuaiannya	3	4
5	Gambar harus message	4	4
	Jumlah	19	21
	Persentase (%)	76,0%	84,0%

Peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan media gambar ini pada gilirannya berdampak kepada perkembangan aktivitas siswa dan hasil belajarnya seperti digambarkan pada grafik berikut.



Gambar 1. Keterkaitan antara Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa, dan Hasil Belajar

Grafik 1 menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas guru dalam menggunakan media gambar diikuti oleh peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajarnya. Kondisi ini membuktikan bahwa penggunaan media gambar yang lebih baik akan meningkatkan aktivitas belajar siswa yang pada gilirannya berdampak kepada hasil belajarnya. Ini senada dengan pernyataan ahli Sadiman, Jerone Bruner, dan Leming dan Levie yang menyatakan berikut,

Menurut Sadiman, (2008:102) penggunaan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik, karena media pembelajaran dapat (a) menimbulkan kegairahan belajar, (b) memungkinkan interaksi yang lebih langsung antara anak didik dengan lingkungan dan kenyataan, serta (c) memungkinkan anak didik belajar sendiri-sendiri menurut kemampuan dan minatnya. Hal senada disampaikan Jerone Bruner (dalam Elida Prayitno, 1989:119) yang mengemukakan bahwa kalau dalam belajar siswa diberi pengalaman langsung (melalui media, demonstrasi, field trip, dramatisasi), maka situasi pengajarannya itu akan meningkatkan kegairahan dan minat tersebut dalam belajar. Sedangkan Leming dan Levie (dalam Elida Prayitno, 1989:119) menyimpulkan dari berbagai penelitian Bruner bahwa media pengajaran memberikan pengalaman konkret yang memudahkan siswa belajar, yaitu mencapai penguasaan, mengingat dan memahami simbol-simbol yang abstrak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan penggunaan media gambar untuk kompetensi dasar “Menunjukkan sikap terhadap globalisasi dilingkungan” dapat meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada siswa kelas IV semester II SD Negeri 19 Sebauk Kecamatan Bengkalis tahun pelajaran 2009/2010. Dengan meningkatnya penggunaan media gambar dari siklus 1 ke siklus

2 sebesar 8% dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa sebesar 20,6% dan hasil belajar siswa sebesar 16,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan disarankan kepada (a) guru PKn untuk menggunakan media gambar sesuai karakteristik materi dan siswanya, (b) sekolah untuk memfasilitasi guru dalam menumbuhkembangkan penggunaan media gambar karena biayanya yang murah, (c) peneliti lain untuk melakukan kajian media gambar dengan materi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar.(2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta. Rajawali Perss.
- Dimiyati dan Mujiono.(2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Depdikbud. (1995). *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Jakarta. Depdikbud.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdikbud.
- Depdiknas, (2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta:DepDiknas.
- Ibrahim dan Nana Syaodih. (2003). *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- I.G.A.K. Wardani dkk. (2004). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. UT.
- Kunandar. (2007). *Guru Profesional*. Jakarta: PT Raja Gafindo Persada
- Nana Sudjana. (1990). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Nana Sudjana,. (2000). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Nana Sudjana. (2005). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.
- Sardiman, A.M. (2004). *Interkasi Dan Motivasi*

- Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali, Pers
- Slameto. (2003). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka cipta
- Sadiman, Arief, dkk, (2006). *Media Pendidikan Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta. Rajawali Perss.
- Sudijono, Anas. (2004). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta. Rineka cipta.
- Tulus Tu'u. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*. Jakarta. Grasindo.
- Undang-undang No. 20 tahun .(2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional